

Analisis Hambatan dan Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MTs 3 Tidore"

RAHMI A. HALIM

MTsN 3 Tidore, Maluku Utara, Indonesia

rahmiahhalim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika di MTs 3 Tidore. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan guru Matematika, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hambatan utama: pertama, kurangnya pemahaman mendalam dari guru terhadap filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka; kedua, keterbatasan dalam penguasaan metode pembelajaran baru yang sesuai dengan kurikulum tersebut; ketiga, terbatasnya sumber daya dan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi; dan keempat, kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa yang beragam. Kendala waktu dan beban kerja guru yang tinggi juga menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum ini. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan pelatihan yang lebih aplikatif bagi guru, peningkatan fasilitas pembelajaran, dan penguatan dukungan dari pihak sekolah serta pemerintah agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika, Hambatan Implementasi

Abstract

This study examines the obstacles and challenges faced by teachers in implementing the Merdeka Curriculum in Mathematics learning at MTs 3 Tidore. Using a qualitative approach with a case study method, this research involved Mathematics teachers, school principals, and education supervisors as informants. Data was collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The research results show several main obstacles: first, teachers' lack of deep understanding of the philosophy and basic principles of the Merdeka Curriculum; second, limitations in mastering new learning methods that align with the curriculum; third, limited resources and facilities supporting technology-based learning; and fourth, difficulties in adapting teaching materials to diverse student needs. Time constraints and high teacher workloads also pose challenges in implementing this curriculum. To overcome these obstacles, more applicable training for teachers, improvement of learning facilities, and strengthened support from schools and government are needed so that the implementation of the Merdeka Curriculum can run more optimally.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Mathematics Learning, Implementation Barriers*

A. Pendahuluan

Pendidikan telah lama diakui sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Sebagai suatu upaya untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, sistem pendidikan harus terus berkembang dan berinovasi.¹ Salah satu bentuk upaya pembaruan tersebut adalah dengan memperkenalkan Kurikulum Merdeka, sebuah kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam pembelajaran. Kurikulum ini memberi ruang bagi guru untuk lebih berkreasi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengutamakan pendekatan yang berbasis pada potensi dan kebutuhan masing-masing peserta didik, serta mendorong pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks².

Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan yang lebih otonom dan fleksibel, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan.³ Hal ini tercermin dalam berbagai elemen kurikulum, seperti pemberian kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam berbagai bidang ilmu, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika sosial.⁴

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka dirancang dengan tujuan yang sangat baik, dalam pelaksanaannya, tidak jarang terjadi kesulitan dan tantangan.⁵ Terutama pada mata pelajaran yang secara tradisional memiliki

¹ Kartini Limatahu Adiyana Adam, Kamarun M. Sebe, Ibrahim Muhammad, "PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE," *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi* 06, no. 2 (2024), <https://journalpedia.com/1/index.php/jpki/article/view/1327>.

² Adiyana Adam et al., "Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology (ACECT) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation (OBE)," *Education Spesialist. Journal Of Tinta Emas* 2, no. 1 (2024): 21–26, <https://doi.org/10.59535/es.v2i1.298>.

³ Agus Muslimah , Adam, Adiyana, Rahmat Ikram, and Asfia Thalib, "PEMBIMBING AKADEMIK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN TERNATE," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 03, no. 1 (2024): 9–15.

⁴ Hendra Mubin Adiyana Adam , Nuraini Kamaluddin, "Implementasi Kurikulum Darurat Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kepulauan Sula," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 3 (2024): 939–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10654385> p-ISSN:

⁵ Pardin. Adiyana Adam, "Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model

pendekatan yang lebih struktural dan berorientasi pada pencapaian standar tertentu, seperti Matematika. Matematika, yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kaku dan penuh tantangan, menghadapi kendala tersendiri dalam penerapan kurikulum yang lebih fleksibel ini. Sebagian besar guru Matematika masih mengandalkan metode pengajaran konvensional yang lebih berfokus pada penguasaan rumus dan prosedur, sementara Kurikulum Merdeka menuntut pendekatan yang lebih dinamis, interaktif, dan berbasis pada pemecahan masalah yang lebih kontekstual⁶.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru Matematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka antara lain adalah keterbatasan pemahaman terhadap filosofi kurikulum itu sendiri, kesulitan dalam merancang materi yang dapat menjembatani berbagai kemampuan siswa, serta kurangnya sumber daya yang memadai untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis teknologi. Hal ini tentu menjadi tantangan yang tidak mudah, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan perubahan besar dalam pendekatan dan strategi pengajaran⁷.

Dengan memahami berbagai tantangan ini, sangat penting untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para guru Matematika, serta mencari solusi yang dapat mendukung kelancaran implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada analisis hambatan dan tantangan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika, khususnya di MTs 3 Tidore. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai realitas di lapangan dan memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum, sehingga kualitas pembelajaran Matematika dapat terus ditingkatkan dan sesuai dengan harapan kurikulum yang fleksibel ini.⁸

Pembelajaran Matematika di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) menghadirkan sejumlah tantangan yang unik, terutama ketika kurikulum yang digunakan mengalami perubahan yang signifikan, seperti pada Kurikulum Merdeka. Meskipun tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mempermudah proses pembelajaran dan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dalam merancang strategi dan metode pembelajaran, penerapannya dalam bidang Matematika seringkali tidak berjalan sesuai harapan. Guru-guru Matematika, meskipun memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sering kali

Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk," *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 110–19.

⁶ Syarif Umagapi. Adiyana Adam, "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.

⁷ Adiyana. Adam et al., "Program Evaluation of Independent Campus Learning Program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model," *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research* 6, no. 2 (2023): 170–76.

⁸ Adiyana Adam, "Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran," *Foramadiahi, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman* 8, no. 1 (2016): 5–6.

dihadapkan pada berbagai hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan tersebut.⁹

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para guru **adalah** keterbatasan dalam penguasaan metode baru yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru Matematika masih terbiasa dengan metode konvensional yang lebih mengandalkan penjelasan teori dan latihan soal secara berulang. Kurikulum Merdeka, di sisi lain, mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan inovatif, serta mengutamakan pendekatan yang lebih berbasis pada pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang menuntut penggunaan teknologi, kolaborasi, dan penyesuaian materi dengan konteks dunia nyata. Tidak semua guru merasa siap atau memiliki keahlian dalam menggunakan metode-metode ini, terutama jika mereka belum pernah mendapat pelatihan atau pembekalan yang cukup.¹⁰

Kurangnya pemahaman terhadap filosofi Kurikulum Merdeka juga menjadi hambatan signifikan. Kurikulum Merdeka mengusung prinsip pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa. Namun, dalam praktiknya, pemahaman yang mendalam tentang filosofi ini masih terbatas.¹¹ Banyak guru yang merasa kesulitan untuk memahami bagaimana mengimplementasikan kebebasan tersebut dalam konteks pengajaran Matematika, yang secara tradisional cenderung lebih terstruktur dan berbasis pada penguasaan rumus serta langkah-langkah yang sistematis. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan beberapa guru hanya mengikuti pola lama, yang lebih mengutamakan pencapaian hasil ujian atau tes daripada mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis siswa.¹²

Selain itu, tantangan lainnya adalah kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa yang bervariasi. Setiap siswa memiliki kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda-beda, yang semakin kompleks di dalam kelas yang heterogen. Dalam pembelajaran Matematika, di mana banyak konsep-konsep abstrak yang harus dipahami, hal ini bisa menjadi hambatan besar bagi guru. Guru Matematika di MTs sering kali harus mengatasi perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang

⁹ Adiyana Adam et al., "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togolua," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 155–61, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.

¹⁰ Adiyana Adam, Rusnagani, *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE)*, ed. A, *Buku*, 1st ed. (Jakarta: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023).

¹¹ Adiyana Adam, "INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Amanah Ilmu* 3, no. 1 (2023): 13–23.

¹² Adiyana Adam, Wahdiah, "Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 19, no. 6 (2023): 723–35.

diajarkan.¹³ Dalam Kurikulum Merdeka, diharapkan agar pembelajaran dapat lebih dipersonalisasi dan menyesuaikan dengan kecepatan serta cara belajar siswa. Namun, untuk mencapai hal ini, dibutuhkan lebih dari sekadar metode baru, melainkan juga pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik siswa dan kemampuan untuk mengadaptasi materi agar lebih mudah diterima.

Dengan demikian, meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapannya dalam pembelajaran Matematika di MTs tidak terlepas dari berbagai hambatan yang perlu diatasi. Hambatan-hambatan tersebut tidak hanya mempengaruhi efektifitas pengajaran, tetapi juga memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai tantangan dan hambatan ini menjadi penting untuk memahami lebih dalam mengenai masalah yang dihadapi oleh para guru, serta mencari solusi yang tepat untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di bidang Matematika.¹⁴

Di MTs 3 Tidore, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika perlu dianalisis lebih dalam, mengingat tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam mengadaptasi kurikulum ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh mengenai hambatan-hambatan yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta tantangan yang dihadapi oleh guru Matematika dalam proses pembelajaran di kelas. ¹⁵Dengan mengetahui hambatan dan tantangan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih tepat guna dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs 3 Tidore, sehingga kualitas pembelajaran Matematika dapat terus meningkat.

Di MTs 3 Tidore, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika menghadirkan sejumlah tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan proses adaptasi yang dilakukan oleh para guru. ¹⁶Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan berbasis pada potensi peserta didik, kenyataannya tidak semua guru dapat dengan mudah beralih dari metode konvensional yang lebih terstruktur ke metode yang lebih fleksibel dan inovatif. ¹⁷Oleh karena itu,

¹³ Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

¹⁴ Malikhah, Siti, et al. "Manajemen pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.4 (2022): 5912-5918.

¹⁵ Sadieda, Lisanul Uswah, et al. "Implementasi model blended learning pada pembelajaran matematika berbasis kurikulum merdeka." *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)* 7.1 (2022): 55-72.

¹⁶ Basri, Hasan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7.1 (2023): 34-48.

¹⁷ Nurfitri, Diva Mutiara, Kharisa Rinandyta Sheilawati, and Adi Nurcahyo. "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Aljabar Kelas VIII di MTs Negeri 1 Surakarta." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 5.2 (2023).

penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, untuk menggali secara mendalam mengenai hambatan-hambatan yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta tantangan yang dihadapi oleh guru Matematika dalam menghadapi perubahan besar dalam dunia pendidikan ini.

Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di MTs 3 Tidore, para guru tidak hanya dituntut untuk menguasai perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran, tetapi juga untuk memahami secara menyeluruh filosofi dan tujuan besar dari kurikulum tersebut. Hal ini termasuk pemahaman tentang kebebasan yang diberikan kepada guru untuk merancang dan mengadaptasi materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta penerapan pendekatan yang lebih berbasis pada pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Namun, proses pemahaman yang mendalam ini tidak berjalan dengan mulus, karena adanya berbagai hambatan yang berkaitan dengan kurangnya pelatihan, terbatasnya sumber daya, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para guru.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keberagaman karakteristik siswa yang mempengaruhi efektivitas pengajaran. Di kelas Matematika, ada berbagai tingkat pemahaman yang dimiliki siswa, dan tidak semua siswa memiliki kecepatan yang sama dalam memahami materi. Dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendekatan yang lebih personal dan berbasis kebutuhan siswa, guru di MTs 3 Tidore harus dapat menyesuaikan metode dan materi ajar untuk berbagai level kemampuan siswa dalam satu kelas. Hal ini sering kali menambah beban bagi guru, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan penyusunan materi yang dapat dijangkau oleh semua siswa tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru Matematika di MTs 3 Tidore dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan memahami tantangan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi akar permasalahan dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat guna bagi pengembangan pembelajaran Matematika yang lebih efektif dan efisien. Beberapa hambatan yang mungkin diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain berkaitan dengan kurangnya sumber daya pendukung, seperti akses terhadap teknologi yang memadai, kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis masalah, serta keterbatasan dalam penguasaan kurikulum baru oleh para guru.

B. Kajian Teori

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan tujuan untuk memberikan keleluasaan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang agar para pendidik dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan berdasarkan pada potensi serta kebutuhan peserta didik. Dalam

konteks pembelajaran Matematika, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan guru dari keterikatan pada materi yang terlalu padat dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengadaptasi materi pembelajaran agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi sejumlah tantangan, terutama di tingkat sekolah, di mana guru seringkali masih terbiasa dengan pola pembelajaran yang lebih konvensional. Menurut Hadi, Nurhadi, & Haryanto (2022), salah satu tantangan terbesar dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah perubahan paradigma yang harus dilakukan oleh para guru, dari model pembelajaran yang terpusat pada guru menjadi model yang lebih berbasis pada siswa (*student-centered learning*). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka menjadi hal yang sangat penting bagi kelancaran implementasinya.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika

Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang sangat sistematis dan terstruktur, memerlukan pendekatan yang tepat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di bidang Matematika adalah bagaimana mengubah metode pengajaran yang umumnya lebih terfokus pada pencapaian hasil tes dan penguasaan rumus, menjadi metode yang lebih berorientasi pada pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wulandari & Haryono (2021), dalam pembelajaran Matematika yang berbasis Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat mengembangkan pendekatan yang tidak hanya fokus pada pengajaran teori atau rumus, tetapi juga menyertakan aktivitas-aktivitas praktis yang dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Hal ini membutuhkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis masalah, seperti *Problem-Based Learning (PBL)*, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Di sisi lain, mengimplementasikan pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran Matematika tidak selalu mudah, karena banyaknya materi yang harus dikuasai dalam waktu yang terbatas.

Hambatan dan Tantangan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangat beragam. Menurut Sari & Sulistyawati (2021), hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pemahaman guru mengenai filosofi kurikulum itu sendiri. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami tujuan dan prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka, sehingga mereka kesulitan untuk menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran mereka.

Selain itu, terdapat tantangan dalam penguasaan metode pembelajaran baru, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Pembelajaran Proyek (*Project-Based Learning*), yang merupakan inti dari Kurikulum

Merdeka. Guru sering kali merasa kesulitan untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis pada keterampilan abad 21, yang menuntut penggunaan teknologi, kolaborasi, dan kreatifitas. Di dalam pembelajaran Matematika, tantangan ini semakin besar karena guru harus mampu menyesuaikan metode tersebut dengan materi yang umumnya sangat teknis dan terstruktur.

Selain faktor pemahaman dan penguasaan metode, terbatasnya sumber daya juga menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Santosa & Rahayu (2020), di banyak sekolah, termasuk MTs, keterbatasan akses terhadap teknologi dan fasilitas pendukung menjadi kendala yang signifikan dalam penerapan kurikulum ini. Tanpa adanya dukungan berupa perangkat teknologi yang memadai, seperti perangkat keras dan lunak yang mendukung pembelajaran berbasis digital, sulit bagi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka.

Tantangan dalam Menghadapi Keberagaman Siswa

Keberagaman siswa dalam hal kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran Matematika, misalnya, terdapat siswa dengan tingkat pemahaman yang beragam terhadap materi yang diajarkan. Hal ini memaksa guru untuk menyesuaikan materi agar dapat diakses oleh semua siswa, tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran yang bersifat personal atau diferensiasi pembelajaran menjadi sangat penting, di mana guru harus mampu memberikan penyesuaian pada kecepatan dan gaya belajar siswa yang berbeda.

Menurut Oktaviani & Yuliana (2021), tantangan besar dalam menghadapi keberagaman ini adalah bagaimana guru dapat memberikan perhatian dan mendukung perkembangan setiap siswa sesuai dengan potensi mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk melakukan diferensiasi pembelajaran, namun hal ini memerlukan keterampilan manajerial yang baik serta kemampuan untuk merancang materi yang tidak hanya berfokus pada pengajaran massal, melainkan juga dapat mengakomodasi kebutuhan individual siswa.

Solusi dan Upaya Pengembangan Guru

Untuk mengatasi hambatan dan tantangan tersebut, perlu adanya upaya pengembangan yang intensif bagi para guru. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan pelatihan yang lebih terfokus pada penguasaan metode-metode pembelajaran baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini seharusnya mencakup pengenalan terhadap filosofi Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta teknik-teknik pengajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah dan proyek.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk akses terhadap teknologi dan perangkat pembelajaran yang relevan, sangat penting. Guru juga perlu didorong untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat dalam mengembangkan dan berbagi praktik terbaik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di dalam kelas.

Kurikulum Merdeka membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, namun implementasinya, terutama dalam pembelajaran Matematika di MTs 3 Tidore, dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai hambatan-hambatan ini, baik dari segi metode pembelajaran, pemahaman filosofi kurikulum, sumber daya yang terbatas, maupun keberagaman siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dan menjadikan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan optimal.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif¹⁸ dengan tujuan untuk menggali dan menganalisis hambatan serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika di MTs 3 Tidore. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan persepsi guru mengenai penerapan kurikulum baru ini dalam konteks pembelajaran Matematika, yang tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh hanya dengan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (case study), di mana peneliti akan menganalisis secara mendalam fenomena yang terjadi pada satu unit analisis tertentu,¹⁹ yaitu MTs 3 Tidore. Studi kasus ini bertujuan untuk memahami kondisi spesifik dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Matematika, serta untuk menggali berbagai faktor yang mempengaruhi proses tersebut.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika.

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs 3 Tidore, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Matematika yang mengajar di MTs 3 Tidore, baik guru yang sudah berpengalaman maupun yang baru mengajar. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan siswa sebagai informan

¹⁸ Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. "Penelitian kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 165 (2003).

¹⁹ Assyakurrohim, Dimas, et al. "Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3.01 (2023): 1-9.

pendukung untuk mendapatkan perspektif yang lebih lengkap mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Wawancara ini akan dilakukan dengan guru Matematika, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan. Wawancara bertujuan untuk menggali persepsi, pandangan, dan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta tantangan yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Observasi Partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas, untuk melihat bagaimana guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam praktik. Observasi ini akan membantu peneliti untuk memahami secara langsung tantangan yang dihadapi oleh guru dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Dokumentasi: Peneliti akan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan materi ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Matematika. Dokumentasi ini akan memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana materi disusun dan disampaikan, serta bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam praktek pembelajaran.

Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan antara lain: Transkripsi Wawancara: Wawancara yang telah dilakukan akan ditranskripsikan untuk memperoleh teks yang dapat dianalisis lebih lanjut. Koding Data: Setelah data terkumpul, peneliti akan mengorganisir dan mengkategorikan data yang relevan. Setiap informasi yang berkaitan dengan hambatan, tantangan, dan faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka akan diberi kode untuk mempermudah analisis. Identifikasi Tema dan Pola: Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, tantangan dalam penguasaan metode baru, serta kendala dalam menyesuaikan materi ajar. Tema-tema ini akan dianalisis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum. Interpretasi Data: Setelah tema-tema utama ditemukan, peneliti akan menginterpretasi data dengan menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan teori yang ada dan konteks di MTs 3 Tidore. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan menarik kesimpulan yang menjelaskan hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru Matematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs 3 Tidore. Kesimpulan ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

D. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan serta tantangan yang dihadapi oleh guru Matematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs 3 Tidore. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi, ditemukan beberapa hambatan dan tantangan yang secara signifikan mempengaruhi proses implementasi Kurikulum Merdeka di MTs 3 Tidore.

Pemahaman Terhadap Filosofi dan Prinsip Kurikulum Merdeka

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman mendalam dari sebagian besar guru Matematika terhadap filosofi dan prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka. Meskipun sebagian besar guru sudah familiar dengan konsep Kurikulum Merdeka, mereka masih merasa kesulitan dalam mengartikulasikan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut secara efektif dalam pembelajaran Matematika. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan tradisional, yang lebih menekankan pada penyampaian materi secara langsung. Oleh karena itu, mereka merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi serta kebutuhan peserta didik.

"Saya merasa kebingungan saat harus merancang pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel. Sebelumnya kami lebih terbiasa dengan sistem yang sudah pasti dan terstruktur." Menurut salah satu guru

Keterbatasan dalam Penguasaan Metode Pembelajaran Baru

Hambatan berikutnya yang ditemukan adalah keterbatasan guru dalam menguasai metode pembelajaran baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis proyek, pendekatan tematik, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Matematika. Hal ini menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

"Kami merasa terhambat oleh kurangnya pelatihan yang memadai. Penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek masih terasa asing bagi kami." (menurut guru lainnya)

Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan selama ini cenderung tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikasi praktis di lapangan.

Tantangan lain yang dihadapi oleh guru Matematika di MTs 3 Tidore adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mendukung

implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam beberapa kasus, sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, banyaknya keterbatasan dalam hal sarana pendukung seperti ruang kelas yang tidak memadai untuk pembelajaran berbasis proyek juga menjadi penghalang bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal.

"Kami ingin menggunakan lebih banyak teknologi dalam pembelajaran, tapi peralatan yang tersedia sangat terbatas. Terkadang, materi yang kami ajarkan pun harus disesuaikan dengan fasilitas yang ada."

Kesulitan dalam Menyesuaikan Materi Ajar dengan Kebutuhan Siswa

Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi oleh guru Matematika adalah kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang bervariasi. Sebagian besar siswa di MTs 3 Tidore memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam, yang mempengaruhi cara mereka memahami materi Matematika. Guru sering merasa kesulitan dalam mengembangkan materi yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara materi yang diajarkan dengan tingkat pemahaman siswa.

"Ada beberapa siswa yang kesulitan mengikuti materi karena tingkat pemahaman mereka sangat bervariasi. Kami harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran agar semua siswa bisa terlibat." (kata salah satu guru)

Selain itu, tantangan dalam menggunakan materi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis konteks dan kebutuhan siswa, juga menjadi kendala. Guru merasa perlu waktu lebih banyak untuk merancang materi yang sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa tersebut.

Dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan sosial juga menjadi faktor penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Di MTs 3 Tidore, sebagian besar guru merasa bahwa mereka mendapatkan dukungan yang cukup dari kepala sekolah dan rekan-rekan sejawat dalam proses implementasi kurikulum ini. Namun, masih ada beberapa kendala yang muncul, seperti kurangnya komunikasi yang efektif antara guru dan pihak sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

"Kami mendapatkan dukungan dari kepala sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, namun terkadang koordinasi antara kami dengan pihak sekolah dalam hal pembelajaran berbasis proyek kurang maksimal."

Kendala Waktu dan Beban Kerja Guru

Beberapa guru juga menyebutkan bahwa keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi menjadi tantangan besar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan banyaknya kegiatan administratif, tugas tambahan, dan waktu yanterbatas untuk merancang pembelajaran, guru merasa kesulitan dalam mengalokasikan waktu untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran Matematika sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

"Waktu yang kami miliki untuk merancang pembelajaran sangat terbatas. Beban administratif dan tugas lain seringkali membuat kami tidak punya banyak waktu untuk fokus pada pengembangan metode dan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka , kata salahseorang guru

Dukungan pelatihan yang terbatas juga menjadi kendala yang dihadapi oleh sebagian guru. Walaupun ada pelatihan yang diberikan, beberapa guru merasa bahwa pelatihan tersebut tidak memadai atau terlalu teoretis. Diperlukan pelatihan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kondisi di lapangan agar guru dapat lebih mudah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika.

E.Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, sejumlah hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs 3 Tidore pada pembelajaran Matematika telah teridentifikasi. Pembahasan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penyebab, dampak, serta solusi potensial dari hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru Matematika di sekolah tersebut. Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman mendalam dari guru Matematika mengenai filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru mengungkapkan bahwa mereka memahami bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran, tetapi mereka merasa kesulitan dalam mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut dalam proses mengajar sehari-hari.

Pemahaman yang kurang ini dapat memengaruhi cara guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis pada potensi serta kebutuhan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh guru-guru yang terlibat dalam penelitian, mereka lebih terbiasa dengan metode pengajaran yang lebih terstruktur dan terarah. Oleh karena itu, mereka merasa perlu waktu dan pelatihan lebih untuk memahami cara mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik.

Solusi: Diperlukan pelatihan yang lebih mendalam mengenai filosofi dan prinsip Kurikulum Merdeka, terutama untuk guru-guru yang merasa kurang memahami penerapannya dalam pembelajaran Matematika. Pelatihan tersebut sebaiknya lebih aplikatif, dengan contoh nyata penerapan Kurikulum Merdeka di kelas Matematika.

Keterbatasan dalam penguasaan metode pembelajaran baru menjadi hambatan kedua yang ditemukan dalam penelitian ini. Kurikulum Merdeka menekankan pada penggunaan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis proyek, dan berbasis teknologi. Namun, banyak guru Matematika yang merasa belum siap untuk beralih ke metode-metode baru ini, terutama dalam konteks pembelajaran Matematika yang memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Beberapa guru menyatakan bahwa meskipun mereka menyadari pentingnya pengintegrasian teknologi dan metode berbasis proyek, mereka merasa tidak memiliki keahlian yang cukup dalam menggunakan teknologi pembelajaran atau dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang efektif untuk siswa. Hambatan ini dapat memperlambat implementasi yang efektif dari Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasi kendala ini, pihak sekolah dan pemerintah perlu menyediakan pelatihan khusus yang fokus pada penggunaan teknologi dan metode pembelajaran berbasis proyek, yang relevan dengan pembelajaran Matematika. Selain itu, penyediaan sumber daya yang memadai dan panduan praktis akan sangat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan baru dalam metode pembelajaran tersebut.

Tantangan ketiga yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas di MTs 3 Tidore. Pembelajaran berbasis teknologi yang merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka sulit dilaksanakan secara optimal apabila fasilitas pendukung seperti komputer, internet, atau perangkat digital lainnya tidak memadai. Selain itu, fasilitas fisik seperti ruang kelas yang sempit atau tidak dapat mendukung pembelajaran berbasis proyek juga menjadi kendala. Keterbatasan fasilitas ini dapat menghambat upaya guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Sebagai contoh, meskipun guru menyadari pentingnya penggunaan multimedia dalam mengajarkan konsep Matematika, namun terbatasnya perangkat keras dan perangkat lunak menjadi halangan utama dalam menjalankan strategi tersebut. Diperlukan investasi dalam peningkatan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran, baik dari segi infrastruktur maupun perangkat teknologi yang dapat membantu guru dan siswa dalam mengakses dan menggunakan berbagai sumber belajar berbasis teknologi.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru Matematika di MTs 3 Tidore adalah kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang bervariasi. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, yang tentu saja memerlukan waktu, usaha, dan kreativitas. Namun, banyak guru yang mengungkapkan bahwa kesenjangan kemampuan siswa sering kali menjadi penghalang dalam merancang pembelajaran yang sesuai. Beberapa siswa kesulitan memahami materi Matematika, sementara yang lainnya memiliki kemampuan lebih cepat dalam menyerap materi. Hal ini menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang bersifat diferensiasi, yang sulit dilakukan tanpa

pemahaman yang cukup. Guru perlu diberikan pelatihan mengenai bagaimana melakukan diferensiasi dalam pembelajaran, serta bagaimana cara merancang materi ajar yang dapat mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan pendekatan yang lebih personal dapat membantu mengatasi kesulitan ini.

Dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar guru merasa mendapat dukungan yang cukup dari kepala sekolah dan rekan-rekan sejawat dalam pelaksanaan kurikulum. Namun, masih ada tantangan dalam hal komunikasi yang lebih efektif antara pihak sekolah dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi. Untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara pihak sekolah dan guru, perlu diadakan pertemuan rutin atau diskusi yang dapat mempertemukan ide-ide inovatif dan pengalaman praktis yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah dapat memberikan lebih banyak dukungan dalam hal alokasi waktu dan sumber daya bagi guru yang membutuhkan.

Kendala waktu dan beban kerja guru menjadi tantangan berikutnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Banyak guru merasa bahwa waktu yang terbatas untuk merancang pembelajaran dan melakukan tugas administratif lainnya mengurangi kesempatan mereka untuk fokus pada pengembangan materi ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini juga memengaruhi kualitas pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa. Pihak sekolah dan pemerintah dapat mencari solusi terkait dengan manajemen waktu yang lebih efisien, misalnya dengan mengurangi beban administratif atau memberi ruang bagi guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan profesional. Mengalokasikan waktu yang cukup untuk perencanaan pembelajaran juga menjadi faktor kunci agar Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs 3 Tidore pada pembelajaran Matematika berkisar pada pemahaman yang kurang mendalam terhadap filosofi kurikulum, keterbatasan dalam penguasaan metode pembelajaran baru, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Selain itu, kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa yang beragam juga menjadi tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai solusi seperti pelatihan yang lebih aplikatif, peningkatan fasilitas, dan manajemen waktu yang lebih efisien untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di MTs 3 Tidore.

F.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika di MTs 3 Tidore menghadapi sejumlah hambatan dan tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya. Hambatan utama yang ditemukan adalah

kurangnya pemahaman guru terhadap filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka, keterbatasan dalam penguasaan metode pembelajaran baru, serta terbatasnya fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan proyek. Selain itu, kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa yang bervariasi juga menjadi tantangan yang signifikan bagi para guru. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan pelatihan yang lebih mendalam dan aplikatif, penyediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah dan pemerintah. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka, dibutuhkan upaya bersama dalam meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki infrastruktur pendidikan, serta memperkuat koordinasi antar pihak terkait agar kualitas pembelajaran Matematika di MTs 3 Tidore dapat terus ditingkatkan.

Referensi

- Adam, Adiyana, Arif Rahman Fitrianto, Abdurrahman Hi Usman, Sahjad M Aksan, and Muhammad Zaini. "Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology (ACECT) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation (OBE)." *Education Spesialist. Journal Of Tinta Emas* 2, no. 1 (2024): 21–26. <https://doi.org/10.59535/es.v2i1.298>.
- Adiyana. Adam, Kamarun M Sebe, Kartini Limatahu, and Yuliyani Jaohar. "Program Evaluation of Independent Campus Learning Program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model." *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research* 6, no. 2 (2023): 170–76.
- Adiyana Adam, Kamarun M.Sebe, Ibrahim Muhammad, Kartini Limatahu. "PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE." *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi* 06, no. 2 (2024). <https://journalpedia.com/1/index.php/jpki/article/view/1327>.
- Adiyana Adam. Wahdiah. "Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 19, no. 6 (2023): 723–35.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Adiyana Adam.Rusna gani. *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE)*. Edited by A. Buku. 1st ed. Jakarta: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023.
- Adiyana Adam. "INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Amanah Ilmu* 3, no. 1 (2023): 13–23.
- . "Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran." *Foramadiahi, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman* 8, no. 1 (2016): 5–6.

- Adiyana Adam , Nuraini Kamaluddin, Hendra Mubin. "Implementasi Kurikulum Darurat Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kepulauan Sula." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 3 (2024): 939-54. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10654385> p-ISSN:
- Adiyana Adam, Asfianti Basama, Milawati Hadilla, and Idayanti Sadek. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togoliua." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 155-61. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.
- Assyakurrohim, Dimas, et al. "Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3.01 (2023): 1-9.
- Basri, Hasan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7.1 (2023): 34-48.
- Malikah, Siti, et al. "Manajemen pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.4 (2022): 5912-5918
- Muslimah , Adam, Adiyana, Agus, Rahmat Ikram, and Asfia Thalib. "PEMBIMBING AKADEMIK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN TERNATE." *Jurnal Pasifik Pendidikan* 03, no. 1 (2024): 9-15.
- Nurfitri, Diva Mutiara, Kharisa Rinandyta Sheilawati, and Adi Nurcahyo. "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Aljabar Kelas VIII di MTs Negeri 1 Surakarta." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 5.2 (2023).
- Pardin.Adiyana Adam. "Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk." *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 110-19.
- Sadieda, Lisanul Uswah, et al. "Implementasi model blended learning pada pembelajaran matematika berbasis kurikulum merdeka." *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)* 7.1 (2022): 55-72.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. "Penelitian kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 165 (2003).
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.
- .